

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Letak dan Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Secara geografis Kota Pekanbaru berada antara  $101^{\circ} 14'$  –  $101^{\circ} 34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ} 25'$  –  $0^{\circ} 45'$  Lintang Utara serta diapit oleh Kabupaten Siak, Kampar dan Pelalawan. Kota Pekanbaru sebesar  $632,26 \text{ km}^2$  atau 0,71 persen dari luas Provinsi Riau. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan perda kota Pekanbaru No. 3 tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan perda kota Pekanbaru No. 4 tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan.

Kota Pekanbaru relatif datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir. Sedangkan daerah pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

Kota Pekanbaru dibelah oleh sungai siak yang mengalir dari barat ke timur, memiliki beberapa anak sungai antara lain sungai umban sari, air hitam, sibam, setukul, pengambang, ukai, sago, senapelan, mintan dan tampan. Pada

tahun 2016 di Kota Pekanbaru tercatat rata-rata suhu udara maksimum terjadi pada bulan april dan agustus sedangkan suhu udara terendah terjadi pada bulan november. Sedangkan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan november dan terendah terjadi pada bulan agustus.

Tabel 4.1 : Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Luas Wilayah di Kota Pekanbaru tahun 2016.

No	Kecamatan	Banyak Desa	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Tampan	4	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	4	43,24	6,84
3	Bukit Raya	4	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	5	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	4	171,27	27,09
6	Lima Puluh	4	4,04	0,64
7	Sail	3	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	6	2,26	0,36
9	Sukajadi	7	3,76	0,59
10	Senapelan	6	6,65	1,05
11	Rumbai	5	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	6	157,33	24,88

Sumber: BPS,2017

#### 4.2. Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam sebuah wilayah atau daerah, yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Tentunya dengan berbagai macam ragam suku, budaya, ras, tradisi dan agama. Penduduk Kota Pekanbaru terdiri dari berbagai suku dan latar belakang sosial, ekonomi, agama dan kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk Kota Pekanbaru

adalah kaum pendatang yang terdiri dari berbagai suku seperti: Melayu, Minang Kabau, Jawa, Batak, Cina dan lain sebagainya.

Penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2016 sebanyak 1.064.566 jiwa, dengan angka *sex ratio* (jenis kelamin) sebesar 105 yang berarti terdapat sekitar 105 laki-laki pada setiap 100 perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tampan, yaitu sebanyak 269.062 jiwa (25,27 persen), sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Sail yaitu sebanyak 21.479 jiwa (2,02 persen). Laju pertumbuhan penduduk kota pekanbaru sebesar 2,55 persen pada tahun 2016 lebih rendah dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 2,63 persen.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru 2016

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Tampan	138.304	130.758	269.062	106
2	Payung Sekaki	46.360	44.305	90.665	105
3	Bukit Raya	53.448	49.666	103.114	108
4	Marpoyan Damai	68.050	63.195	131.245	108
5	Tenayan Raya	81.777	76.742	158.519	107
6	Lima Puluh	20.627	20.810	41.437	99
7	Sail	10.728	10.751	21.479	100
8	Pekanbaru Kota	12.716	12.378	25.094	103
9	Sukajadi	23.531	23.833	47.364	99
10	Senapelan	18.141	18.407	36.548	99
11	Rumbai	35.349	32.174	67.523	110
12	Rumbai Pesisir	37.369	35.147	72.516	106
Jumlah		546.400	518.166	1.064.566	105

Sumber : BPS, 2016

Berdasarkan kelompok umur, penduduk kota pekanbaru didominasi oleh penduduk usia produktif, yaitu penduduk dengan usia 15-64 tahun sebesar 70,06 persen. Sedangkan penduduk kelompok umur 0-14 tahun sebesar 27,29 persen dan penduduk usia 65 tahun keatas sebesar 2,65 persen.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru menurut kelompok umur dan jenis kelamin 2016

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	56.922	52.090	109.012
5-9	49.212	45.021	94.233
10-14	45.279	42.037	87.316
15-19	50.314	51.546	101.860
20-24	62.262	61.325	123.587
25-29	52.384	49.489	101.873
30-34	46.118	45.259	91.377
35-39	44.238	42.383	86.621
40-44	39.721	36.735	76.456
45-49	33.254	29.072	62.326
50-54	24.670	21.939	46.609
55-59	17.870	16.651	34.521
60-64	10.990	9.607	20.597
65+	13.166	15.012	28.178
Total	546.400	518.166	1.064.566

Sumber : BPS,2016

#### 4.3. Pemerintahan

Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 januari 1959 berdasarkan Kepmendagri No. 52/1/44/-25. Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota

Pekanbaru telah mengalami perubahan. Pada tahun 2003, pemekaran terjadi tidak hanya pada kecamatan tapi juga pada tingkat kelurahan. Kecamatan yang semula hanya berjumlah 8 mekar menjadi 12 kecamatan. Begitu pula halnya dengan kelurahan, dari 50 menjadi 58 kelurahan pada tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga, dimana pada tahun 2016 terdapat 704 RW dan 2.904 RT.

Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini secara administrasi Kota Pekanbaru dipimpin oleh Walikota dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau. Kota Pekanbaru dalam melaksanakan roda pemerintahan dan pembangunan menjadi harapan utama dapat menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial, ekonomi, politik dan yang lainnya dalam masyarakat. Keberadaan Kota Pekanbaru merupakan dasar dekosentrasi sebagaimana di masud dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah.

#### 4.4. Pendidikan

Penduduk Kota Pekanbaru tingkat partisipasi pendidikan yang cukup baik. Ini dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun (usia ideal menduduki bangku SD) yang mencapai 98,5 dan angka partisipasi sekolah penduduk usia 13-15 tahun (usia ideal menduduki bangku SLTP) yang mencapai 95,8. Sementara itu pada penduduk usia 16-18 tahun (usia ideal menduduki bangku SLTA) partisipasi sekolahnya masih relatif rendah hanya 83 persen.

Kualitas di bidang pendidikan dapat dilihat dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Berdasarkan IPM Metode Baru, angka harapan lama sekolah Kota Pekanbaru pada tahun 2016 sebesar 14,87. Diharapkan anak pada umur tertentu akan merasakan sekolah selama hampir 15 tahun atau sudah duduk pada bangku kuliah semester 5. Rata-rata lama sekolah di Kota Pekanbaru tahun 2016 sebesar 11,20 yang berarti bahwa secara rata-rata penduduk Kota Pekanbaru sudah bersekolah selama 11 tahun (sampai kelas 2 SLTA). Pendidikan yang ditamatkan penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kota Pekanbaru tahun 2016 terdiri atas SD sebesar 16,09 persen, SLTP sebesar 16,66 persen, SLTA sebesar 42,82 persen, DI/DII/DIII sebesar 5,15 persen, universitas sebesar 13,93 persen dan tidak memiliki ijazah sebesar 5,35 persen. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan di bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Angka buta huruf secara keseluruhan di Kota Pekanbaru relatif meningkat sedikit dari 0,13 persen tahun 2015 menjadi 0,17 persen pada tahun 2016. Ini menandakan masih ada tanggung jawab Pemerintah untuk menurunkan angka buta huruf tersebut dengan program pendidikan yang lebih insentif.

#### 4.5 Kesehatan

Persentase tertinggi penolong kelahiran terakhir di Kota Pekanbaru dilakukan oleh dokter/bidan/tenaga medis lainnya sebanyak 98 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dukun bersalin sebesar 2 persen.

Sarana dan prasarana dari tahun ke tahun senantiasa terus ditingkatkan untuk menunjang kehidupan yang lebih sejahtera bagi warga. Menurut catatan dinas kesehatan Kota Pekanbaru, pada tahun 2016 terdapat 30 rumah sakit, 20 puskesmas dan puskesmas pembantu, serta 174 balai pengobatan yang tersebar di Kota Pekanbaru. Tenaga kesehatan yang ada juga semakin lengkap. Tercatat ada 5.369 tenaga medis diantaranya 854 dokter spesialis, 435 dokter umum, 135 dokter gigi, 954 bidan, 2,938 perawat, dan 53 perawat gigi.

Indikator lain yang terkait dengan kesehatan masyarakat yaitu tingkat keluhan penduduk terhadap kesehatan. Berdasarkan hasil susenas 2016, 33,12 persen penduduk laki-laki dan 33,87 persen penduduk perempuan mengalami keluhan kesehatan. Secara keseluruhan 33,49 persen penduduk Kota Pekanbaru mengalami keluhan kesehatan.

#### 4.6 Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru

Sebagai salah satu indikator ekonomi makro, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan produktivitas perekonomian suatu daerah pada tahun tertentu. Pada tahun 2016 PDRB seri 2010 atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai 92,38 triliun rupiah meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 83,66 triliun rupiah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seri 2010 atas dasar harga konstan (ADHK) Kota Pekanbaru pada tahun 2016 mencapai 61,04 triliun rupiah juga meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 57,61 triliun rupiah. Diantara 17 sektor pembentuk PDRB, sektor konstruksi memberikan

kontribusi terbesar yaitu 29,70 persen dan disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 29,60 persen.

Perekonomian Kota Pekanbaru tahun 2016 mengalami percepatan dibanding pertumbuhan tahun 2015. Laju pertumbuhan tahun 2016 mencapai 9,56 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 5,57 persen. Dari seluruh sektor, sektor pengadaan listrik dan gas mengalami laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11,87 persen, sedangkan pertumbuhan paling lambat terjadi di sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar -1,45 persen.

Pekanbaru yang merupakan salah satu kawasan berkembang dan berstatus sebagai ibukota provinsi menjadikan wilayah ini sebagai wilayah yang potensial. Luas wilayah Kota Pekanbaru meliputi 0,71 persen dari keseluruhan wilayah Provinsi Riau dengan kepadatan penduduk terpadat yaitu 1.684 jiwa/km<sup>2</sup>. Bila dilihat kontribusi Kabupaten/Kota secara total dalam pembentukan PDRB Provinsi Riau (PDRB dengan migas), Kota Pekanbaru merupakan kontribusi ke 2 terbesar yakni 13,52 persen, dibawah Kabupaten Bengkalis (19,36 persen), Kabupaten Siak (11,55 persen) dan Kabupaten Rokan Hilir (10,75 persen). Perekonomian Kabupaten Bengkalis, Siak, dan Rokan Hilir sebagian besar ditopang oleh subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi. Sementara Kota Pekanbaru tidak potensial dibidang sektor tersebut. Sedangkan dari segi pertumbuhan ekonomi, Kota Pekanbaru (5,96 persen) menempati urutan ke-1 terbesar diikuti Kabupaten Rokan Hulu (4,94 persen). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru lebih vepat dibanding 11 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Riau.



#### 4.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang mencerminkan pencapaian kemajuan dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, kemajuan yang dicapai Kota Pekanbaru dalam pembangunan manusia meningkat perlahan namun pasti. Angka IPM Kota Pekanbaru mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 79,32 pada tahun 2015 menjadi 79,69 pada tahun 2016.

Komponen pembentuk IPM Metode Baru pada tahun 2016 sama persis dengan tahun 2015. Angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita akan membentuk Indeks Pembangunan Manusia.